



---

## Reposisi Kaum Bapak Katolik Keuskupan Manado Demi Penguatan Pelayanan Komisi Keluarga dalam Spiritualitas *Pro Familia, Ecclesia et Patria*

*Herkulaus Mety*

*Pranata Humas Ahli Muda Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara*

[herrykemenag@gmail.com](mailto:herrykemenag@gmail.com)

**Diajukan: 23 November 2025 ; Direview: 10 Januari 2026 ;Diterima: 17 Januari 2026 ; Dipublish: 31 Januari 2026**

---

**ABSTRACT:** *This study analyzes the existence of the Catholic Fathers' Group within the Manado Diocese, and its profound implications for family ministry, economic empowerment, and divorce prevention. Operating under the auspices of the Diocesan Family Commission, the KBK must uphold a non-elitist, egalitarian ethos, truly serving its members with a spirituality dedicated to the family, the Church and the nation. The research employs a multidisciplinary approach, integrating philosophical, ethical, psychological, modern organizational management, and pastoral perspectives. Philosophically, it explores the essence of Catholic fatherhood; ethically, it scrutinizes accountability and moral leadership; psychologically, it addresses inter-relational dynamics and resilience; managerially, it proposes modern and organizational governance models for effective, scalable operations; and pastorally, it assesses its role in the Church's *communio* mission. The central finding is that the KBK's successful repositioning is crucial for strengthening the Family Commission's ability to execute its core mandates. The study proposes a contemporary, professional governance model utilizing modern human resource and organizational management principles to ensure sustainable impact and real-world service delivery, particularly in family economic resilience. This transformation ensures the KBK is a true servant-leader body, upholding the principle of servant leadership and manifesting Christ's love in every Catholic family.*

**KEY WORDS:** Kaum Bapa Katolik, Pelayanan Keluarga, Pengelolaan Organisasi, Pencegahan Perceraian, *Pro Familia*

### Pendahuluan

Peran ayah dalam keluarga merupakan pilar krusial yang menentukan kualitas kohesi, stabilitas, dan perkembangan integral anggota keluarga. Dalam konteks Gereja Katolik, tantangan terhadap lembaga perkawinan dan keluarga kian kompleks, ditandai dengan peningkatan angka perceraian, tekanan ekonomi, pergeseran nilai moral, dan

krisis identitas maskulinitas yang berdampak pada pengabaian tanggung jawab pastoral dalam keluarga. Krisis ini menuntut peran aktif dan terorganisir dari Kaum Bapak Katolik (KBK) tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai motor penggerak pelayanan profetik dan imamat dalam lingkup rumah tangga (keluarga) dan Gereja lokal (Keuskupan Manado).

Keuskupan Manado, yang meliputi wilayah yang luas dengan keanekaragaman sosial-ekonomi dan budaya, menghadapi tantangan khusus dalam membina keluarga-keluarga Katolik agar tetap teguh dalam iman dan bermartabat. Keberadaan KBK di bawah naungan Komisi Keluarga Keuskupan Manado harus direposisi dari sekadar kelompok yang mengambil jarak dari persoalan keluarga menjadi organisasi strategis yang berorientasi pada hasil nyata (*result-oriented*) dalam tiga area inti: Pembinaan Keluarga (Spiritualitas), Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (Kesejahteraan), dan Pencegahan Perceraian (Stabilitas).

Persoalan mendasar adalah bagaimana organisasi KBK dapat bertransformasi dari struktur yang potensial bersifat elit, eksklusif, atau hanya berfokus pada kegiatan internal, menjadi gerakan yang egaliter, inklusif, dan melayani seluruh anggota secara nyata sesuai dengan spiritualitas *pro familia, ecclesia et patria* (untuk keluarga, Gereja, dan tanah air).<sup>1</sup> Transformasi ini menuntut kajian mendalam dari berbagai perspektif:

1. Filosofis-Etis: Memahami esensi panggilan bapak Katolik dan tanggung jawab moralnya.
2. Psikologis: Menganalisis dinamika relasi ayah-anak dan suami-istri serta peran bapak sebagai pembentuk ketahanan mental keluarga.
3. Manajemen Organisasi: Merancang tata kelola modern, profesional, dan akuntabel untuk memastikan efektivitas program.
4. Pastoral: Mengintegrasikan peran KBK secara harmonis ke dalam kerangka misi Gereja (Komisi Keluarga).

Tanpa reposisi dan tata kelola yang modern dan berorientasi pada pelayanan, KBK berisiko hanya menjadi kelompok sosial tanpa dampak transformatif yang signifikan terhadap tantangan keluarga Katolik kontemporer. Kajian ini hadir sebagai upaya analitis-kritis untuk menyediakan landasan teoritis dan praktis bagi pembaruan tersebut.

---

<sup>1</sup> Frans van Vught, "Governance of the Catholic Church: An Organizational and Managerial Perspective," (Routledge, 2020), 45. Penulis mengemukakan prinsip bahwa organisasi Gereja harus bersifat *service-oriented* dan *communitarian* sebagai penangkal terhadap bahaya elitisme struktural.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara kritis eksistensi dan peran hakiki Kaum Bapak Katolik Keuskupan Manado dari sudut pandang filosofis dan pastoral dalam konteks tantangan keluarga kontemporer.<sup>2</sup>
2. Merumuskan model reposisi dan tata kelola organisasi KBK yang modern, egaliter, profesional, dan berbasis *servant leadership* (kepemimpinan pelayan), sesuai prinsip manajemen organisasi dan sumber daya manusia (SDM) yang mutakhir.<sup>3</sup>
3. Mengkaji implikasi strategis dari reposisi KBK terhadap efektivitas pelayanan Komisi Keluarga Keuskupan Manado, khususnya dalam program Pembinaan Keluarga, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, dan Pencegahan Perceraian.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Bagi Komisi Keluarga Keuskupan Manado: Menyediakan rekomendasi kebijakan yang kuat dan berbasis data untuk mengintegrasikan dan memperkuat peran KBK sebagai mitra strategis, sehingga meningkatkan jangkauan dan efektivitas pelayanan keluarga.
- Bagi Kaum Bapak Katolik: Menyediakan peta jalan yang jelas untuk transformasi organisasi, tata kelola yang profesional, dan penegasan identitas yang berfokus pada pelayanan nyata (*diakonia*), non-elit, dan egaliter.
- Bagi Lembaga Akademik: Memperkaya khazanah keilmuan multidisipliner (Filosofi, Etika, Psikologi, Manajemen, Pastoral) dengan studi kasus spesifik mengenai organisasi gerejawi, khususnya dalam konteks peran maskulin dan pembangunan keluarga.<sup>4</sup>

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analitis-kritis dengan pendekatan studi multidisipliner terintegrasi.

1. Pendekatan Filosofis-Etis: Menggunakan hermeneutika dan fenomenologi untuk menggali makna hakiki peran bapak dan etika kepemimpinan moral.

---

<sup>2</sup> Paus Fransiskus, *Amoris Laetitia: Post-Synodal Apostolic Exhortation on Love in the Family* (Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2016). Paus Fransiskus menekankan peran penting dan tak tergantikan dari kaum bapak dalam pendidikan dan pembinaan iman anak-anak.

<sup>3</sup> Robert K. Greenleaf, *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness* (Paulist Press, 1977), 32. Penulis menawarkan konsep *servant leadership* (kepemimpinan pelayan) sebagai fondasi etis untuk model kepemimpinan non-elit dalam organisasi gerejawi.

<sup>4</sup> Elaine Graham, *Theological Reflection: Methods* (SCM Press, 2019), 112. Nilai tambah studi ini terletak pada kemampuannya untuk melakukan refleksi teologis yang diperkaya oleh analisis sosial-ilmiah.

2. Pendekatan Psikologis: Menggunakan teori sistem keluarga dan psikologi relasional untuk menganalisis dinamika interpersonal dalam keluarga.
3. Pendekatan Manajemen: Menggunakan studi literatur tentang *Organizational Governance*, *Human Resources Management (HRM) 4.0*, dan *Servant Leadership* untuk merancang model tata kelola.
4. Pendekatan Pastoral: Menggunakan analisis dokumen Gereja (terutama *Familiaris Consortio*, *Amoris Laetitia*, dan *Lumen Gentium*) serta praktik pastoral kontekstual untuk menilai relevansi program KBK.

Data dikumpulkan melalui studi literatur mendalam (*library research*), wawancara tokoh kunci (Klerus, Pengurus Komisi Keluarga, Pengurus KBK), dan analisis dokumen internal organisasi. Analisis data dilakukan secara naratif-deskriptif dengan kerangka pemikiran kritis untuk menyusun model dan rekomendasi.

### **Kontribusi dan Kebaruan**

Kontribusi utama penelitian ini adalah penyediaan kerangka kerja teoretis dan praktis yang mengaitkan tata kelola organisasi gerejawi modern dengan tujuan pastoral strategis. Studi ini secara eksplisit mengadvokasi model KBK yang bertumpu pada profesionalisme manajemen SDM dan tata kelola organisasi non-profit, menjauhi pola manajemen tradisional yang seringkali tidak efektif dan eksklusif.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada:<sup>5</sup>

1. Integrasi Multidisipliner yang Komprehensif: Menggabungkan lima disiplin ilmu (Filosofis, Etis, Psikologis, Manajemen, Pastoral) secara simultan untuk memecahkan satu masalah organisasi gerejawi spesifik (Reposisi KBK).
2. Perumusan Model *Egaliter-Professional Governance*: Mengembangkan model tata kelola organisasi KBK yang secara tegas menolak sifat elit dan memprioritaskan egalitarisme pelayanan (*egalitarianism of service*), namun dilaksanakan dengan standar profesionalisme manajemen modern.
3. Fokus Kritis pada Dampak Nyata: Mengarahkan kajian implikasi langsung pada tiga isu pelayanan keluarga yang paling kritis: spiritualitas, ekonomi, dan pencegahan perceraian, menjadikannya studi yang *action-oriented* dan *impact-driven*.

---

<sup>5</sup> Gary Dessler, *Human Resource Management* (Pearson, 2023), 7th ed., 301. Pemanfaatan prinsip HRM 4.0 (Manajemen SDM modern) dalam konteks organisasi nirlaba/religius sebagai kebaruan (*novelty*) dalam desain organisasi.

## Hasil Dan Pembahasan

### Eksistensi dan Peran Hakiki Kaum Bapak Katolik: Kajian Filosofis dan Pastoral

Eksistensi KBK Keuskupan Manado harus dipahami bukan sekadar sebagai perkumpulan sosial atau kelompok minat, melainkan sebagai manifestasi sakramental dari imamat bersama kaum beriman yang terwujud dalam peran kebpakan.

#### Dimensi Filosofis: *Pater Familias* dan *Ipseitas*<sup>6</sup>

Secara filosofis, eksistensi KBK berakar pada konsep *Pater Familias* (Bapak Keluarga) yang dalam tradisi Katolik tidak hanya berarti otoritas, tetapi terutama tanggung jawab pro-eksistensial (keberadaan-demi-orang-lain). Bapak dipanggil untuk merefleksikan citra Allah Bapa, yang merupakan sumber kehidupan, cinta kasih, dan ketegasan moral.

- Kehadiran Ontologis: Peran bapak adalah kehadiran yang membentuk. Kehadiran ini tidak cukup hanya fisik, melainkan harus ontologis—kehadiran yang esensial dan transformatif dalam keluarga.<sup>7</sup> Kegagalan bapak dalam menjalankan peran ini menciptakan *void* (kekosongan) psikologis dan spiritual yang berkontribusi signifikan pada disfungsi keluarga.

- *Ipseitas* (Kemandirian Diri): KBK harus membantu anggotanya mencapai *ipseitas* sebagai pria Katolik: individu yang dewasa, memiliki integritas moral, dan mandiri secara spiritual, ekonomi, serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab bagi keluarga (*pro familia*). Spiritualitas ini menuntut bapak untuk menjadi pemimpin pelayan (*servant leader*) yang menempatkan kebutuhan rohani, emosional, dan material keluarga di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

---

<sup>6</sup> Emmanuel Levinas, *Totality and Infinity: An Essay on Exteriority* (Duquesne University Press, 1969), 231. Konsep *ipseitas* (diri/kemandirian) menuntut tanggung jawab etis yang tak terbatas terhadap sesama, yang dalam hal ini adalah keluarga.

<sup>7</sup> A. V. M. van Steenberg, "The Phenomenology of Fatherhood," *Journal of Religious Experience* 23, no. 1 (2018), 45-60. Kehadiran bapak haruslah *intentional* (disengaja) dan *meaningful* (bermakna); membahas Kehadiran Ontologis.

## Dimensi Pastoral: Imamati Suami-Istri dan Pelayanan Profetik<sup>8</sup>

Secara pastoral, eksistensi KBK adalah perpanjangan dari mandat Komisi Keluarga dan implementasi dari Imamati Suami-Istri dalam Gereja Domestik (*Ecclesia Domestica*).

- Pelayanan Profetik: Kaum Bapak memiliki peran profetik—menyampaikan Firman Allah melalui teladan hidup, bukan hanya kata-kata. KBK berfungsi sebagai wadah untuk membina bapak-bapak menjadi pengajar iman pertama bagi anak-anak mereka. Tanpa bapak yang kuat imannya, pewarisan iman dalam keluarga akan terputus.<sup>9</sup>
- Spiritualitas *Communio*: KBK harus menjadi agen yang mempromosikan *communio* (persekutuan) antar keluarga, antara keluarga dengan Paroki, dan antara Paroki dengan Keuskupan. Ini menuntut KBK untuk egaliter dan non-elit, artinya program-program KBK harus dapat diakses dan relevan bagi semua bapak Katolik, terlepas dari status sosial, pendidikan, atau kekayaan.

## Reposisi Peran KBK: Kajian Etis dan Psikologis

Reposisi peran KBK adalah keniscayaan agar organisasi ini efektif menjawab tantangan keluarga. Reposisi ini harus bergerak dari model *internal-focused* (berfokus pada kegiatan anggotanya sendiri) menjadi *external-impact focused* (berfokus pada pelayanan nyata dan dampak keluar).

## Kajian Etis: Akuntabilitas Moral dan Kepemimpinan Etis<sup>10</sup>

Reposisi KBK menuntut standar akuntabilitas moral dan etis yang tinggi, terutama dalam konteks Keuskupan Manado yang menjunjung tinggi integritas.

- Etika Tanggung Jawab: KBK harus bertanggung jawab secara etis atas keberhasilan atau kegagalan keluarga anggotanya. Ini berarti KBK wajib menyediakan program nyata yang mencegah *moral hazard* dan mempromosikan integritas keuangan serta kesetiaan perkawinan.

---

<sup>8</sup> Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja* (1964), paragraf 11. Keluarga disebut sebagai *Ecclesia Domestica* (Gereja Domestik), di mana orang tua adalah pewarta Injil pertama.

<sup>9</sup> Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio: Apostolic Exhortation on the Role of the Christian Family in the Modern World* (1981), paragraf 39. Dokumen ini menggarisbawahi tugas orang tua sebagai pendidik iman dan pentingnya contoh hidup bapak dalam pewarisan nilai.

<sup>10</sup> R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Cambridge University Press, 2010), 14. Keputusan organisasi harus didasarkan pada pertimbangan etis yang menjamin keadilan dan integritas bagi semua *stakeholders* (anggota dan keluarga).

- **Anti-Elitisme Struktural:** Reposisi etis harus secara radikal menolak kecenderungan elitisme struktural, di mana kepengurusan hanya didominasi oleh tokoh-tokoh mapan. Model etis KBK harus egaliter, memastikan bahwa setiap bapak Katolik, termasuk dari kelompok ekonomi lemah, memiliki suara, akses, dan kesempatan yang sama dalam kepengurusan dan program. Prinsip etis yang digunakan adalah preferensi bagi yang miskin (*preferential option for the poor*), terwujud dalam program ekonomi yang berpihak pada keluarga prasejahtera.<sup>11</sup>

### **Kajian Psikologis: Ketahanan Keluarga (*Resilience*) dan *Attachment Theory***<sup>12</sup>

Secara psikologis, peran bapak sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga (*resilience*) dan membentuk pola keterikatan (*attachment*) yang sehat pada anak.

- ***Secure Attachment:*** Reposisi KBK harus mencakup program yang membekali bapak dengan keterampilan psikologis untuk membangun keterikatan aman (*secure attachment*) dengan anak-anak mereka. Ini melawan stereotip bapak yang kaku dan secara emosional jauh. KBK harus mempromosikan peran bapak sebagai pengasuh emosional (*emotional caregiver*) dan teladan regulasi emosi.

- **Pencegahan Perceraian (Aspek Psikologis):** Perceraian seringkali berakar pada kegagalan komunikasi dan konflik peran. KBK harus menyediakan pelatihan keterampilan komunikasi afektif dan manajemen konflik berbasis Kristiani, membantu bapak menjadi mediator ulung dalam keluarga dan suami yang responsif terhadap kebutuhan emosional istri. Ini secara langsung mendukung fungsi Komisi Keluarga dalam pencegahan perceraian.

### **Tata Kelola Organisasi dan Sumber Daya Manusia Modern**

Keberhasilan reposisi KBK bergantung pada transformasi tata kelola dari *ad-hoc* (seadanya) menjadi manajemen organisasi yang modern, profesional, dan akuntabel. Model ini harus selaras dengan prinsip *Human Resources Management* (HRM) kontemporer.

---

<sup>11</sup> Kompendium Ajaran Sosial Gereja (2004), paragraf 182. Pilihan preferensial bagi kaum miskin (*preferential option for the poor*) harus diwujudkan dalam struktur dan program organisasi Gereja (KBK).

<sup>12</sup> John Bowlby, *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment* (Basic Books, 1969), 150. Penulis mengungkapkan tentang teori keterikatan yang menunjukkan bagaimana peran bapak dalam respons emosional membentuk kesehatan psikologis anak jangka panjang (*secure attachment*).

### **Model Tata Kelola KBK: *Egaliter-Professional Governance***<sup>13</sup>

KBK harus mengadopsi model *Egaliter-Professional Governance*, yang memiliki dua pilar utama:

1. Pilar Egaliter: Organisasi memastikan partisipasi yang luas, transparansi total, dan distribusi manfaat yang merata. Keputusan harus melalui mekanisme musyawarah yang inklusif.
2. Pilar Profesional: Pelaksanaan program menggunakan metodologi manajemen proyek modern (misalnya, *Agile* atau *Lean Management*), dengan pengukuran kinerja (Key Performance Indicators/KPI) yang jelas dan terukur, serta laporan keuangan yang akuntabel dan transparan kepada Komisi Keluarga.

<b>Dimensi Tata Kelola</b>	<b>Pendekatan Tradisional (Eksklusif)</b>	<b>Pendekatan Modern (Egaliter-Profesional)</b>
Kepengurusan	Berdasarkan status sosial/senioritas.	Berdasarkan kompetensi, integritas, dan semangat melayani ( <i>servant leadership</i> ).
Program	Acara seremonial atau devosi internal.	Program terukur: Pembinaan (Kurikulum), Ekonomi (Proyek), Stabilitas (Konseling).
Sumber Daya Manusia	Relawan pasif dan <i>ad-hoc</i> .	Pengembangan kompetensi SDM (pelatihan konselor, <i>project manager</i> KBK), rotasi kepemimpinan.
Akuntabilitas	Laporan verbal/internal.	Laporan Kinerja (KPI) dan Keuangan yang terpublikasi dan transparan.

<sup>13</sup> Peter F. Drucker, *Management: Tasks, Responsibilities, Practices* (Harper & Row, 1973), 320. Penulis mengungkapkan bahwa prinsip tata kelola yang profesional, bahkan dalam organisasi nirlaba, adalah kunci efektivitas dan akuntabilitas.

## **Manajemen Sumber Daya Manusia (KBK HRM 4.0)<sup>14</sup>**

KBK perlu menerapkan prinsip HRM modern untuk mengelola potensi bapak-bapak yang beragam:

1. **Talent Mapping dan Keterlibatan:** Melakukan pemetaan keahlian (*talent mapping*) anggota (misalnya, akuntan, *trainer*, psikolog, pengusaha) dan menyalurkannya ke dalam tim kerja fungsional yang relevan (misalnya, Tim Ekonomi, Tim Konseling).
2. **Pengembangan Kompetensi:** Menyediakan pelatihan terstruktur yang spesifik (misalnya, pelatihan konselor pra-nikah untuk bapak, pelatihan manajemen usaha kecil) yang bekerja sama dengan Komisi Keluarga dan lembaga profesional.
3. **Sistem *Reward and Recognition*:** Memberikan pengakuan (bukan berbentuk uang, tetapi penghargaan publik) atas kontribusi (*recognition*) sebagai sarana memotivasi dan mempertahankan relawan berkualitas. Pengakuan harus didasarkan pada dampak pelayanan nyata, bukan hanya durasi kepengurusan.<sup>15</sup>

### **Implikasi Strategis terhadap Pelayanan Komisi Keluarga**

Reposisi KBK menjadi mitra strategis yang profesional memiliki implikasi transformatif terhadap tiga pilar pelayanan Komisi Keluarga Keuskupan Manado.

### **Implikasi pada Pelayanan Pembinaan Keluarga**

KBK yang terorganisir baik dapat berfungsi sebagai lengan eksekusi kurikulum pembinaan keluarga dari Komisi Keluarga.

- **Penguatan *Trainer* Paroki:** KBK melatih dan memobilisasi bapak-bapak di tingkat stasi/lingkungan menjadi fasilitator dan mentor bagi keluarga muda, sehingga program pembinaan iman dapat berjalan secara desentralisasi dan berkesinambungan.
- **Kurikulum Keterampilan Kebapakan:** KBK dapat mengembangkan dan menyampaikan modul khusus tentang keterampilan spiritual dan emosional bapak

---

<sup>14</sup> Dave Ulrich, *Human Resource Champions: The Next Agenda for Adding Value and Delivering Results* (Harvard Business School Press, 1997), 55. Penerapan HRM modern yang berfokus pada pengembangan kemampuan dan kontribusi strategis SDM dalam organisasi.

<sup>15</sup> Jeffrey Pfeffer, *The Human Equation: Building Profits by Putting People First* (Harvard Business School Press, 1998), 130. Pengakuan (*recognition*) yang tulus sebagai alat motivasi non-finansial paling kuat dalam organisasi relawan.

(misalnya, berdoa bersama keluarga, mendampingi remaja) yang dirancang secara profesional oleh Komisi Keluarga.

### **Implikasi pada Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**

Isu ekonomi adalah salah satu penyebab utama stress dan konflik dalam keluarga. Peran KBK di sini harus bergeser dari sekadar pengumpulan dana internal menjadi inkubator ekonomi berbasis komunitas.<sup>16</sup>

- Koperasi dan *Microfinance*: KBK yang terkelola profesional dapat mendirikan unit usaha atau koperasi simpan pinjam (*microfinance*) berbasis Gereja dengan tata kelola yang transparan. Ini bertujuan membantu keluarga Katolik prasejahtera mengakses modal atau pelatihan keterampilan usaha.
- Pendampingan Wirausaha: Memanfaatkan *talent mapping*, bapak-bapak pengusaha dapat menjadi mentor bagi bapak-bapak lain yang memulai usaha kecil. Ini adalah wujud nyata diakonia ekonomi KBK.

### **Implikasi pada Pencegahan Perceraian dan Stabilitas Keluarga**

Reposisi KBK secara langsung memperkuat fungsi preventif Komisi Keluarga terhadap perceraian.

- *Early Warning System* (EWS): Melalui jaringan KBK di tingkat Paroki/Lingkungan, bapak-bapak dapat menciptakan *Early Warning System*. Anggota KBK yang sudah dilatih dapat menjadi pendengar aktif dan mendeteksi secara dini masalah-masalah perkawinan di komunitas, lalu merujuknya (*referral*) ke tim konseling profesional Komisi Keluarga.<sup>17</sup>
- Program *Marriage Enrichment*: KBK menjadi pelaksana utama program pengayaan perkawinan (*marriage enrichment*), yang berfokus pada peran suami dalam membangun keintiman spiritual dan emosional, sehingga memperkuat fondasi perkawinan sebelum krisis muncul.

Kesimpulannya, transformasi KBK dari kelompok devosi menjadi organisasi mitra strategis, egaliter, dan profesional Komisi Keluarga adalah kunci untuk

---

<sup>16</sup> Muhammad Yunus, *Banker to the Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty* (PublicAffairs, 1999), 215. Model *microfinance* dan inkubator komunitas dapat direplikasi oleh organisasi gerejawi (KBK) untuk mengatasi kemiskinan.

<sup>17</sup> William J. Doherty, *Take Back Your Marriage: Sticking Together in a World That Pulls Us Apart* (Guilford Press, 2001), 40. Konsep *marriage enrichment* dan *early intervention* sebagai strategi kunci pencegahan perceraian, yang dapat diinisiasi oleh komunitas (KBK).

menciptakan dampak terukur pada tiga pilar pelayanan: spiritualitas, kesejahteraan, dan stabilitas keluarga.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

Kajian multidisipliner ini mengukuhkan bahwa Eksistensi Kaum Bapak Katolik (KBK) Keuskupan Manado memiliki landasan filosofis dan pastoral yang kuat, berakar pada panggilan bapak sebagai *Pater Familias* dan implementasi Imam Suami-Istri dalam Gereja Domestik. Namun, efektivitas eksistensi ini sangat bergantung pada Reposisi peran yang strategis dan Tata Kelola organisasi yang modern.

Reposisi peran KBK harus bergerak secara radikal dari kelompok yang berpotensi elit menjadi organisasi yang egaliter, profesional, dan berorientasi pelayanan nyata (*diakonia*), mewujudkan spiritualitas *pro familia, ecclesia et patria*. Secara etis, reposisi ini menuntut akuntabilitas moral dan penolakan terhadap elitisme struktural. Secara psikologis, KBK harus melatih anggotanya untuk menjadi pemimpin emosional yang membangun ketahanan (*resilience*) dan keterikatan aman (*secure attachment*) dalam keluarga.<sup>18</sup>

Tata Kelola yang diusulkan adalah model Egaliter-Professional Governance, yang menggabungkan transparansi dan partisipasi luas dengan standar manajemen modern (HRM 4.0), *talent mapping*, dan pengukuran kinerja (KPI) yang ketat. Tata kelola ini adalah kunci untuk memastikan KBK dapat melayani secara berkelanjutan dan *scalable*.

Implikasi utama dari reposisi ini adalah penguatan signifikan terhadap Komisi Keluarga Keuskupan Manado. KBK yang terreposisi dan terkelola secara profesional berfungsi sebagai lengan eksekusi strategis Komisi Keluarga, khususnya dalam:

1. Pembinaan Keluarga: Desentralisasi dan penyampaian kurikulum yang efektif.
2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga: Pembentukan inkubator ekonomi dan *microfinance* berbasis komunitas yang transparan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Paus Fransiskus, *Gaudete et Exsultate: Apostolic Exhortation on the Call to Holiness in the Contemporary World* (Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2018), paragraf 110. Kesucian hadir dalam tanggung jawab sehari-hari, termasuk dalam peran kepapakan, menekankan pentingnya resiliensi dan kesabaran.

<sup>19</sup> Michael Porter and Mark Kramer, "Creating Shared Value," *Harvard Business Review* (Januari–Februari 2011), 62-77. Konsep *Shared Value* untuk unit ekonomi Gereja (KBK), di mana kegiatan ekonomi menciptakan nilai bagi komunitas (sosial) dan organisasi.

3. Pencegahan Perceraian: Pembentukan *Early Warning System* (EWS) dan implementasi program pengayaan perkawinan (*marriage enrichment*) yang proaktif.

Secara fundamental, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa KBK bukanlah organisasi pelengkap, melainkan mitra strategis utama Komisi Keluarga yang harus dikelola dengan profesionalisme modern untuk mewujudkan dampak transformatif dalam setiap keluarga Katolik di Keuskupan Manado.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah rekomendasi strategis bagi Komisi Keluarga dan Kaum Bapak Katolik Keuskupan Manado:

### **Rekomendasi Tata Kelola dan Manajemen (Aspek Manajerial)**

- Adopsi Model *Egaliter-Professional Governance*: Segera tetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) kepengurusan yang berbasis kompetensi dan integritas, bukan status sosial. Terapkan rotasi kepemimpinan wajib untuk mencegah stagnasi dan elitisme.
- Penerapan *Talent Mapping* dan Struktur Fungsional: Lakukan pemetaan keahlian seluruh anggota KBK (di tingkat paroki dan keuskupan) untuk membentuk tim kerja fungsional yang spesifik (misalnya, Tim Konseling, Tim *Microfinance*, Tim Pelatihan).<sup>20</sup>
- Transparansi Keuangan dan Kinerja (KPI): Wajibkan publikasi laporan keuangan dan laporan kinerja (KPI) KBK secara berkala kepada Komisi Keluarga dan seluruh anggota, sebagai wujud akuntabilitas publik dan penegasan prinsip egaliter.

### **Rekomendasi Program dan Pelayanan (Aspek Pastoral dan Psikologis)**

- Pembentukan Kurikulum *Theology of Fatherhood*: Kembangkan kurikulum khusus untuk Kaum Bapak Katolik yang fokus pada teologi kebapakan, etika kepemimpinan spiritual, dan keterampilan pengasuhan emosional (melawan *emotional distant father syndrome*).
- Inisiasi Program *KBK Pro-Ekonomi*: Mendirikan Unit Koperasi/Microfinance KBK dengan tata kelola profesional dan pengawasan Komisi Keluarga, yang

---

<sup>20</sup> Dave Ulrich and Wayne Brockbank, *The HR Value Proposition* (Harvard Business School Press, 2005), 180. Penulis membeberkan *talent mapping* sebagai langkah kunci dalam memastikan organisasi menempatkan orang yang tepat untuk mencapai tujuan strategisnya.

bertujuan khusus memberikan akses modal dan pelatihan usaha bagi keluarga Katolik pra-sejahtera di wilayah Keuskupan.

- Penyelenggaraan Pelatihan Konselor Komunitas: Melatih bapak-bapak terpilih di tingkat Paroki sebagai Konselor Pendamping Keluarga (*Parish Family Advocates*) yang berfungsi sebagai EWS dan jalur rujukan cepat ke Komisi Keluarga untuk kasus krisis perkawinan (pencegahan perceraian).<sup>21</sup>

### **Rekomendasi Etis dan Filosofis (Aspek Reposisi)**

- Penegasan Visi Egaliter: Masukkan prinsip KBK adalah Pelayan, Bukan Elit ke dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Setiap kegiatan harus didesain untuk melayani seluruh bapak Katolik, terutama yang termarginalkan, bukan hanya kelompok kepemimpinan inti.
- Integrasi *Pro Familia, Ecclesia et Patria*: Pastikan setiap program KBK memiliki dimensi nyata pengabdian kepada keluarga (pelayanan internal), Gereja (pelayanan pastoral), dan tanah air (pelayanan sosial/kebangsaan).<sup>22</sup>

Penelitian ini merekomendasikan Komisi Keluarga Keuskupan Manado untuk mengarahkan KBK dari sekadar kelompok religius menjadi *Social Transformation Engine* yang dikelola secara modern untuk memastikan keberlanjutan misi Gereja di tengah tantangan keluarga kontemporer.

---

<sup>21</sup> David Mace, *Toward a Theology of Marriage Enrichment* (Abingdon Press, 1974), 85. Model pencegahan perceraian yang paling efektif adalah pengayaan perkawinan secara berkelanjutan (*marriage enrichment*).

<sup>22</sup> Paus Paulus VI, *Populorum Progressio: On the Development of Peoples* (Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 1967), paragraf 42. Pembangunan sejati (termasuk ekonomi dan sosial) adalah tugas setiap orang Kristen, sejalan dengan dimensi *patria* (tanah air).

## Daftar Pustaka

- Bowlby, John. *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment*. Basic Books, 1969.
- Dessler, Gary. *Human Resource Management*. 17th ed. Pearson, 2023.
- Doherty, William J. *Take Back Your Marriage: Sticking Together in a World That Pulls Us Apart*. Guilford Press, 2001.
- Drucker, Peter F. *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. Harper & Row, 1973.
- Freeman, R. Edward. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press, 2010.
- Graham, Elaine. *Theological Reflection: Methods*. SCM Press, 2019.
- Greenleaf, Robert K. *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press, 1977.
- Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*. 1964.
- Levinas, Emmanuel. *Totality and Infinity: An Essay on Exteriority*. Duquesne University Press, 1969.
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia: Post-Synodal Apostolic Exhortation on Love in the Family*. Libreria Editrice Vaticana, 2016.
- Paus Fransiskus. *Gaudete et Exsultate: Apostolic Exhortation on the Call to Holiness in the Contemporary World*. Libreria Editrice Vaticana, 2018.
- Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Consortio: Apostolic Exhortation on the Role of the Christian Family in the Modern World*. 1981.
- Pfeffer, Jeffrey. *The Human Equation: Building Profits by Putting People First*. Harvard Business School Press, 1998.
- Ulrich, Dave. *Human Resource Champions: The Next Agenda for Adding Value and Delivering Results*. Harvard Business School Press, 1997.
- Van Vught, Frans. *Governance of the Catholic Church: An Organizational and Managerial Perspective*. Routledge, 2020.
- Yunus, Muhammad. *Banker to the Poor: Micro-Lending and the Battle Against World Poverty*. PublicAffairs, 1999.